

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS DENGAN
GAMBAR SISWA SMK MUHAMMADIYAH KELAS XI
JURUSAN TEKHNIK OTOMOTIF
KOTA PEKANBARU**

Syaifullah

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lancang Kuning



ABSTRACT

At vocational high school Muhammadiyah 1 Automotive class Pekanbaru, the researcher has found that the students have low writing skills. One of the factors is the Students' low vocabulary mastery. For the data clarification, the researcher did a research there. It was a Classroom Action Research (CAR). The aim of this research was to improve the students' low writing skills by using pictures. This research had been carried out since December 2009 until March 2010. It had one cycle which consisted of five meetings. After analyzing data of the research, the researcher found that the students' writing skill was dramatically improved after using pictures.

Keyword: Writing Skill, Picture

I. PENDAHULUAN

Menulis adalah salah satu *Productive Skills* yang harus dipelajari oleh setiap pelajar bahasa dalam mempelajari sebuah bahasa. *Skill* ini merupakan pengganti dari berbicara "Oral Skill". Artinya dalam menggunakan bahasa kalau tidak dengan lisan atau berbicara mungkin dengan menulis atau tulisan. Lebih jauh lagi menulis sangat membantu pelajar (pemakai bahasa) untuk menyampaikan ide atau gagasannya ketika mereka berada pada saat-saat tertentu seperti ketika mereka berada

pada jarak yang berjauhan, ketika dalam keadaan yang kurang baik, dan ketika mereka merasa gugup untuk berbicara.

Pertama, jarak yang berjauhan merupakan kendala bagi pemakai bahasa untuk menyampaikan ide mereka secara lisan. Kemungkinan untuk berkomunikasi meningkat apabila masing-masing mereka memiliki alat untuk berkomunikasi seperti *hand phone* atau *telephone*. Ketika kedua alat itu tidak mendukung mereka untuk berkomunikasi, maka mereka

disarankan untuk berkomunikasi dengan surat atau secara tulisan. Oleh karena itu, jika mereka tidak memahami hal-hal yang terkait dengan menulis maka komunikasi mereka tidak akan berjalan dengan baik.

Kedua, keadaan yang kurang baik kemungkinan bisa berarti kondisi fisik yang kurang baik atau keadaan disekitar tidak memungkinkan untuk berkomunikasi secara lisan. Sebagai contoh, ketika pemakai bahasa merasa ada gangguan pada organ bicaranya, maka pada saat kondisi yang seperti ini dia harus berkomunikasi dengan tulisan. Sebagai contoh tambahan, ketika pemakai bahasa berada pada sebuah tempat yang sangat padat, ini tidak memungkinkan dia untuk berkomunikasi secara lisan maka dia bisa berkomunikasi secara tulisan.

Ketiga, dari sekian banyaknya pembicara yang memiliki keberanian yang tinggi untuk berkomunikasi secara lisan, maka sebanyak itu pulalah mereka yang memiliki rasa takut untuk berbicara. Dengan kata lain ada sebagian orang yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi dan ada pula yang kurang percaya dirinya. Ketika pemakai bahasa memiliki rasa percaya diri yang kurang akan menyebabkan dia merasa takut atau gugup untuk mengemukakan apa yang hendak disampaikan kepada

lawan bicaranya. Ketika dia merasa gugup untuk menyampaikan informasi secara langsung, maka dia bisa berkomunikasi atau menyampaikan berita itu secara tertulis.

SMK Muhammadiyah adalah salah satu SMK swasta yang dikategorikan sekolah kejuruan favorit di kota Pekanbaru. Di SMK ini bahasa inggris diajarkan selama tiga tahun atau selama enam semester. Pada setiap semesternya mata pelajaran ini di ajarkan oleh guru yang berbeda. Sehingga dengan adanya perbedaan guru pada setiap semester menimbulkan perbedaan paradigma bagi peserta didik tentang mata pelajaran bahasa Inggris. Lebih jauh lagi, bahasa inggris memiliki empat *skill* dasar, seperti *Speaking*, *Listening*, *Reading*, dan *Writing*. Keempat *Skill* tersebut sudah harus dikuasai oleh peserta didik sehingga di akhir pembelajaran nanti mereka sudah mampu berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan.

Untuk mencapai target berkomunikasi di atas, maka pelajar dituntut untuk belajar lebih keras lagi. Apalagi dengan adanya perubahan kurikulum dewasa ini semakin membuat pelajar kesulitan dalam membagi waktu mereka. Karena kurikulum yang ada sekarang ini menuntut mereka agar menjadi pelajar yang lebih *independent*. Dalam

proses pemakaian waktu yang sangat padat oleh pelajar untuk belajar bahasa inggris khususnya, membawa mereka kepada beberapa masalah. Salah satu diantaranya masalah pada *Skill* menulis. Adapun masalah-masalah terkecil yang mereka hadapi di dalam menulis adalah belum mempunyai jumlah kosakata yang memadai untuk menulis sebuah paragraf, tulisan mereka masih seperti tulisan dalam bahasa Indonesia, mereka kurang memahami penempatan kata yang tepat pada sebuah kalimat yang akan di tuliskan pada sebuah paragraf, dan mereka cenderung membutuhkan waktu yang relatif lama untuk memikirkan apa yang akan ditulis.

Masalah pertama yaitu mereka belum mempunyai jumlah kosakata yang memadai untuk menullis sebuah paragraf berarti kosakata yang mereka gunakan ketika menulis sebuah paragraf selalu kosa kata yang sudah sering digunakan. Dengan kata lain variasi kata mereka di dalam menulis masih kurang. Masalah kedua yaitu ketika mereka merangkai kata-kata yang sudah ada untuk dijadikan sebuah paragraf, rangkaian kata tersebut masih berbentuk susunan pada bahasa Indonesia. Secara teori tidak semua bentuk susunan yang ada pada bahasa Indonesia bisa disamakan dengan susunan dalam bahasa

Inggris. Sebagai contoh, ketika mereka dihadapkan kepada hukum menerangkan dan diterangkan. Hukum ini sangat berbeda hirarkisnya dengan bahasa inggris. Dalam bahasa Indonesia **Mobil Merah**. dalam konsep bahasa inggris susunan seperti ini harus berobah menjadi **Red Car** atau disusun secara terbalik.

Masalah ketiga yaitu mereka belum mengetahui penempatan kata yang tepat. Ini berarti para pelajar masih ragu tentang susunan masing-masing kata pada sebuah kalimat yang akan dijadikan sebuah paragraf. Sebagai contoh mereka masih ragu dengan penempatan *Adverb* khususnya *Adverb of Degree or Frequency*. Lebih jauh lagi, ketika *Adverb of Ferquency* ini harus di letakkan pada kalimat *perfect tense*. Adapun contohnya mereka ragu dengan apakah susunannya *I have Already eaten* atau *I have eaten already*. Kata *Already* merupakan *Adverb* yang membuat pelajar merasa ragu atau belum tahu penempatan yang akurat secara tata bahasa. Masalah yang keempat yaitu mereka selalu membutuhkan waktu lama untuk memikirkan apa yang akan ditulis atau gagasan apa yang akan dikembangkan. Dari masalah-masalah yang ada di atas, penulis terinspirasi untuk mengadakan penelitian yang berjudul

“Peningkatan Kemampuan Menulis Siswa SMK Muhammadiyah Pekanbaru dengan menggunakan gambar.

Sesuai dengan pemaparan masalah di atas, maka masalah-masalah yang akan di teliti dapat di rumuskan menjadi:

1. Bagaimana aplikasi teori menulis yang di lakukan oleh siswa dalam mengekspresikan ide-idenya dalam bentuk tulisan?.
2. Apa saja faktor-faktor yang menjadi penghalang bagi siswa di dalam menuliskan ide-ide mereka ke dalam sebuah paragraf.

Untuk menghindari kerancuan dalam pelaksanaan penelitian nantinya, maka masalah yang akan diteliti dibatasi pada kecendrungan pelajar menggunakan waktu yang relatif lama dalam menuangkan ide mereka ke dalam sebuah paragraf.

II. MENULIS

Hamp-Lyons dalam O'Malley¹ mengungkapkan bahwa Menulis adalah kegiatan *personal* yang membutuhkan gagasan dan mentransfernya ke dalam pemikiran

sendiri untuk di jadikan sebuah gagasan yang bermanfaat. Dari gagasan di atas dapat dikembangkan bahwa menulis merupakan kegiatan individu yang berasal dari pemikiran sendiri untuk di tuangkan kedalam sebuah paragraf.

Lebih jauh lagi, Menurut Laksmi² menulis tidak hanya kemampuan untuk mengaplikasikan aturan tata bahasa, tetapi menulis juga merupakan kemampuan pelajar untuk mengekspresikan gagasan mereka ke dalam komunikasi tertulis. Sesuai dengan gagasan di atas, menulis dapat dijabarkan sebagai salah satu kegiatan untuk berkomunikasi dengan orang lain dalam bentuk tulisan. Ketika pelajar menuangkan gagasan ke dalam tulisan, mereka tidak diharuskan untuk terfokus atau terpengaruh oleh aturan tata bahasa.

Richard³ mengemukakan bahwa menulis merupakan proses kreatifitas yang komplit yang membutuhkan alur yang jelas baik itu bagi penulis bahasa pertama maupun penulis bahasa kedua. Ini berarti menulis merupakan kreatifitas yang bersifat terorganisir

¹ O'Malley. *Authentic for Assessment for English Language Learners*. (USA: 1996) hal136

² Laksmi. “Scaffolding” Students’ writing in EFL class: Implementing Process Approach. Selected article from TEFLIN journal, Volume XVII, Number 2, August 2006. Hal 40

³ Richard, *30 Years of TEFL/TESL: a Personal Reflection (Teflin Journal Volume 14 Number 1, February 2003)*.1982. hal 33.

atau memiliki langkah-langkah yang jelas baik bagi pelajar bahasa pertama atau bahasa nasional maupun bagi pelajar bahasa kedua atau bahasa asing yang sedang dipelajarinya.

Hughes⁴ mengungkapkan bahwa ketika pelajar menulis atau menuangkan gagasan mereka kedalam tulisan, ada lima aspek yang harus mereka perhatikan sebagai penulis, seperti tata bahasa, kosa kata, mekanisme, kelancaran atau gaya penulisan, dan organisasi tulisan tersebut. Ketika seorang pelajar hendak menuangkan gagasan ke dalam tulisan, maka harus diperhatikan hal-hal seperti tata bahasa mereka. Tata bahasa merupakan hal yang sangat fundamental di dalam menulis. Ketika seseorang menuliskan tata bahasa yang salah, dapat menimbulkan kesalahan pahaman.

Oleh karena itu, tata bahasa dalam tulisan harus diperhatikan dengan seksama. Kedua, mereka harus memperhatikan kosakata yang akan dipadukan di dalam paragraf. Kesalahan di dalam pemilihan kosakata atau diksi dapat juga menyebabkan kesalahan pahaman bagi si pembaca.

Ketiga, mekanisme menulis merupakan unsur yang signifikan bagi penulis. Hasil tulisannya akan terlihat bagus atau alur berpikirnya akan tampak jelas ketika penulis tersebut menggunakan mekanisme penulisan dalam menuliskan gagasan. Keempat, kelancaran menulis berarti gagasan yang tertuang di dalam paragraf merupakan satu kesatuan yang paralel. Dengan kata lain, ketika penulis menuliskan gagasannya dalam tulisan gagasan itu tidak keluar dari topik yang telah ditentukan. Terakhir, di dalam menuangkan gagasannya penulis harus memperhatikan organisasi dari tulisannya tersebut. Ada beberapa organisasi tulisan yang harus di perhatikan, seperti topik, topik kalimat, kalimat pendukung, kalimat simpulan. Secara keseluruhan organisasi itu harus dituangkan di dalam satu paragraf.

Lebih jauh lagi, Reid⁵ menegaskan bahwa menulis merupakan *Complex Skill* karena di dalamnya penulis harus mengetahui apa tujuan dan ilmu yang akan dituliskan. Ada empat dimensi di dalam menuangkan gagasan ke dalam tulisan:

⁴ Hughes, A. *Testing for Language Teacher*. Great Britain: Cambridge University Press 1993: hal 93.

⁵ Reid, M. *Teaching ESL Writing*. New Jersey: 1994). Hal. 81.

- a. Pengembangan gagasan
- b. Struktur Kalimat
- c. Pilihan Kata
- d. Mekanik.

Di sisi lain Weir⁶ menggambarkan bahwa menulis membutuhkan beberapa komponen dasar, seperti relevansi dan adekuensi isi tulisan, komposisi organisasi tulisan, kohesi, adekuensi kosa kata,

tata bahasa, dan ketepatan mekanisme tulisan.

Terakhir, Huges⁷ menjelaskan bahwa ada beberapa komponen menulis yang harus dinilai, seperti isi tulisan, organisasi, kosakata, gaya bahasa, dan mekanisme penulisan. Dari mekanisme penulisan di atas dapat dijabarkan kriteria angka penilaiannya, dalam tabel berikut:

Tabel 1: Kriteria Penilaian Menulis

<i>Level</i>	<i>Criteria</i>	<i>Component</i>
30-27	<i>Excellent to very good: knowledgeable, substantive, relevant to assigned topic</i>	Content
26-22	<i>Good to average: some knowledge of subject, adequate range, and mostly relevant to the topic but lack details</i>	
21-17	<i>Fair to poor: limited knowledge of subject, little substance, inadequate development of topic</i>	
16-13	<i>Very poor: does not show knowledge of subject, non substantive, non pertinent or not enough to evaluate</i>	
20-18	<i>Excellent to very good: fluent expression, ideas clearly stated, supported, well-organized, logical sequencing, cohesive</i>	Organization
17-14	<i>Good to average: somewhat choppy, loosely organized, but main idea stand out, limited supported, logical but incomplete sequencing</i>	
13-10	<i>Fair to poor: non- fluent, ideas confused or disconnected, lack logical sequencing, and development</i>	
9-7	<i>Very poor: does not communicate, no organization, or not enough to evaluate.</i>	
20-18	<i>Excellent to very good: effective words/idioms, choice and usage, word form mastery</i>	Vocabulary
17-14	<i>Good to average: occasional errors of words/idioms form, choice, usage but meaning not obscured</i>	
13-10	<i>Fair to poor: frequent errors/ words/idioms form, choice and usage meaning confused or obscured</i>	
9-7	<i>Very poor: little knowledge of vocabulary, idioms, and word form or not enough to evaluate.</i>	

⁶Weir, *Communicative Language Testing*. (Great Britain: 1990).

⁷Hughes, *Testing for Language Teacher*. (Great Britain: 1993) Hal. 140.

25-22	<i>Excellent to very good: effective complex construction, few errors of agreement, tense, number, article, pronoun, preposition.</i>	Language use
21-18	<i>Good to average: effective but simple construction, several errors of agreement, tense, numbers, pronouns, and preposition</i>	
17-11	<i>Fair to poor: major problem in simple, complex construction, frequent errors of negation, agreement, tenses, numbers, article, pronoun, preposition and or fragment, run-ons, deletion, meaning confused or obscured.</i>	
10-5	<i>Very poor: virtually no mastery of sentence construction rules, dominated.</i>	
5	<i>Excellent to very good: demonstrate mastery of convention, few errors of spelling, punctuation, capitalization</i>	Mechanics
4	<i>Good to average: occasional errors of spelling, punctuation, capitalization, but meaning not obscured</i>	
3	<i>Fair to poor: frequent errors of spelling, punctuation and capitalization, meaning confused or obscured</i>	
2	<i>Very poor: no mastery of convention, dominated by errors of spelling, punctuation and capitalization. Not enough to evaluate.</i>	

Tabel 2: Kategori Penilaian menullis murid

<i>Level</i>	Isi	Konversi
30-27	Sangat baik	80-100
26-22	Baik	60-79
21-17	Kurang baik	40-59
16-13	Buruk	20-39
Level	Organisasi Tulisan	Konversi
20-18	Sangat baik	80-100
17-14	Baik	60-79
13-10	Kurang baik	40-59
9-7	Buruk	20-39
Level	Kosakata	Konversi
20-18	Sangat baik	80-100
17-14	Baik	60-79
13-10	Kurang baik	40-59
9-7	Buruk	20-39

Level	Gaya Bahasa	Konversi
25-22	Sangat baik	80-100
21-18	Baik	60-79
17-11	Kurang baik	40-59
10-5	Buruk	20-39
Level	Mekanisme Penulisan	Konversi
5	Sangat baik	80-100
4	Baik	60-79
3	Kurang baik	40-59
2	Buruk	20-39

III. GAMBAR

Gambar mampu memberikan nuansa yang berbeda terhadap pelajar di dalam mempelajari sebuah bahasa. Dengan gambar para pelajar akan merasa lebih mudah untuk merangkai kata-kata menjadi sebuah kalimat yang bermakna. Lebih jauh lagi, gambar dapat membantu kelancaran pelajar di dalam menulis. Menurut buku teks yang disajikan di sekolah bahwa gambar dapat di bagi ke dalam beberapa bentuk:

- Kartun adalah sebuah materi yang dihasilkan atau diproduksi oleh seseorang sebagai hasil dari teknik kesenian.
- Foto adalah gambar yang dihasilkan melalui kamera.

- Poster adalah gambar yang dihasilkan melalui prinsip gaya dan disain tertentu.

- Peta, Bagan, dan grafik

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa gambar dapat di bagi kedalam beberapa bagian, seperti kartun, foto, poster, peta, bagan, dan grafik. Masing-masing gambar ini ada perbedaan dan kesamaannya. Adapun perbedaannya secara umum terletak pada proses pembuatannya, sedangkan kesamaannya adalah sama-sama memberikan deskripsi kepada pelajar tentang sesuatu ketika melihatnya. Lebih jauh lagi gambar merupakan salah satu alat bantu bagi pelajar untuk mengetahui topik dari sebuah cerita. Penny Ur⁸ menggambarkan

⁸Ur. *A Course in Language Teaching: Practice and Theory*. (United Kingdom: 1996) hal. 124.

bahwa alat bantu dapat disajikan dalam bentuk gambar, benda-benda umum, daftar belanja, dan lembaran *Problem Solving*.

IV. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang telah digunakan peneliti adalah penggabungan antara kuantitatif dan kualitatif. Penelitian ini lebih jauh lagi dikenal dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam bahasa inggris ini dikenal dengan *Classroom Action Research*.

Penelitian ini adalah penelitian yang dipusatkan kepada proses penerapan sebuah teori di dalam kelas yang diajar oleh guru yang bersangkutan. Lebih jauh lagi penelitian ini bermaksud untuk melihat proses apa saja yang terjadi selama proses pembelajaran di kelas yang bersangkutan.

Dengan kata lain penelitian ini tidak terfokus kepada naik atau turunnya sebuah nilai atau prestasi sebuah kelas ajar. Kemmis⁹ mendefenisikan bahwa penelitian Tindakan Kelas adalah sebuah penelitian yang diaplikasikan dalam dunia sosial atau dunia pendidikan yang bertujuan untuk mengetahui proses penerapan sesuatu di

lingkungan sosial atau edukasi di mana mereka berada. Tambahan lagi penelitian ini dikenal dengan penelitian kolaborasi. Selanjutnya, Arikunto¹⁰ menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Penelitian ini telah dilaksanakan di SMK Muhammadiyah Pekanbaru, mulai dari bulan Desember 2009 sampai dengan Maret 2010. Populasi dari penelitian ini adalah siswa STM Muhammadiyah 1 Pekanbaru kelas 2 Otomotif. Kelas ini terdiri dari empat kelas. Karena jumlah kelas yang terlalu banyak populasinya, maka peneliti mengambil kelas 2 MO4 Sebagai sampel. Jenis sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Kelas 2 MO4 dijadikan sampel karena kelas ini merupakan kelas yang tingkat kognitifnya paling rendah. Tujuan kelas ini dijadikan sampel agar meningkatkan motivasi siswa dalam belajar bahasa inggris disamping memberikan metode atau strategi yang bervariasi kepada mereka

⁹ Kemmis, S. *The Action Research Planner*. (Deakin University: 1981). Hal.5.

¹⁰ Arikunto, S. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta :2006). Hal 3.

didalam menulis. Data penelitian telah diambil dengan menggunakan instrument, seperti test, pengamatan, catatan lapangan, dan wawancara.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian akan disajikan berdasarkan data yang telah

diperoleh melalui beberapa instrumen, seperti test, pengamatan, catatan lapangan, dan interview.

Untuk melihat proses perubahan yang terjadi pada responden, maka peneliti menampilkan hasil pre-test murid terlebih dahulu, hasil pre-test menulis sebagai berikut:

Tabel 3: Nilai menulis mahasiswa (Pre-test)

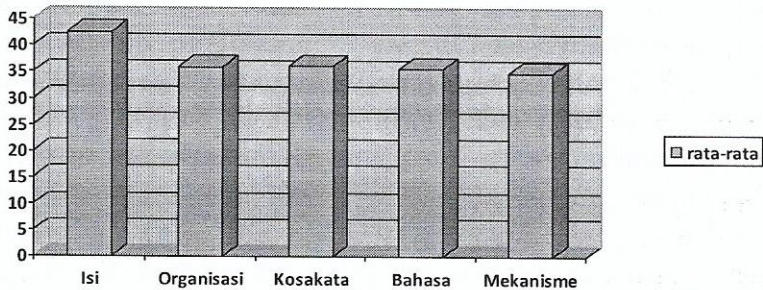
No	Nama	isi	Organisasi Tulisan	Kosakata	Gaya bahasa	Mekanisme	Total	Rata- Rata
1	Muda Sari	50	60	55	50	50	265	53
2	M. Reza Rizwar	40	40	49	40	35	203	40,8
3	M. Abdul Jabbar	40	40	35	40	40	195	39
4	M. Agus Salim	45	45	39	45	46	220	44
5	Jufri Suanto	35	35	35	33	37	175	35
6	Riki Hamdani	30	30	30	30	30	150	30
7	Amran Suranta	50	40	40	45	45	220	44
8	Hermansyah, S	49	40	39	35	40	203	40,6
9	Junsai	50	37	40	38	35	200	40
10	Eko Santana	49	35	30	35	35	184	36,8
11	Riko Manullang	30	30	30	30	30	150	30
12	Feri Fariandi	39	30	30	30	30	159	31,8
13	Ilhamri	52	45	45	40	40	222	44,4
14	Heri Dede, S	40	35	35	37	35	182	36,4
15	Pendi Saputra	35	30	30	30	30	155	31
16	Deddy Labona	50	35	30	35	35	185	37
17	Sigit Haryandi	35	30	45	30	30	170	34
18	M. Anshori	51	40	40	45	40	261	43,2
19	Heru, W.M	30	30	30	30	30	150	30
20	Jaka, S.R	35	35	40	30	37	177	35,4
21	Rudi Ewanto	50	35	40	35	35	195	39
22	Dio Wahyu .P	35	30	40	35	40	180	36
23	Indra Arianto	34	40	35	30	35	174	34,8
24	Rahmat saputra	39	30	35	40	30	174	34,8
25	Zulmandri	37	35	30	40	30	186	37,2
26	Sumanur Dayanto	37	30	30	35	30	162	32,4
27	Teguh Agus.S	60	40	35	40	35	210	42
28	M. Hasby	56	35	30	40	35	196	39,2
29	Mukholidin	50	30	35	40	30	185	37
30	Rio Rinaldi	55	40	35	30	30	190	38
31	Hadi Ikhwand	37	35	30	30	30	162	32,4
32	Rahmat Hidayat	35	30	30	30	35	160	32

33	Parlindungan, S	60	45	45	30	30	210	42
34	Ryanto Donald	40	35	40	30	35	180	36
35	Bob Rajaya	30	30	30	30	30	150	30
	Rata-rata kategori	42,57 Kurang baik	36 Buruk	36,2 Buruk	35,51 Buruk	34,85 Buruk		

Untuk mengetahui perbedaan rata-rata hasil pre-test murid dalam menulis, maka hasil rata-rata di atas

disajikan di dalam diagram sebagai berikut:

Diagram 1: Nili rata-rata menulis murid dalam pre-test



Dari histogram di atas dapat diuraikan kembali bahwa nilai rata-rata menulis murid buruk atau mengalami kegagalan. Untuk isi mereka memiliki rata-rata 42,52, organisasi tulisan 36, kosakata 36,2, gaya bahasa 35,51, dan mekanisme tulisan 34,85. Berdasarkan hasil pre-test tersebut, peneliti dan salah satu guru bahasa inggris di STM muhammadiyah 1 kelas 2 MO4 telah memberikan model pembelajaran yang baru dalam mata pelajaran bahasa Inggris, khususnya untuk keahlian menulis. Pembelajaran tersebut telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian tindakan

kelas. Adapun prosedur tersebut dapat dilihat pada siklus berikut.

Siklus Pertama

Penelitian tindakan kelas adalah sebuah penelitian yang memiliki siklus. Dalam siklus tersebut ada empat prosedur yang harus diterapkan, seperti perencanaan, praktek, observasi, refleksi/ kelanjutan.

Perencanaan

Sebelum masuk ke dalam kelas, peneliti dan salah seorang guru bahasa inggris telah merancang atau merencanakan sebuah pembelajaran

yang berbeda dengan pengajaran sebelumnya. Adapun tujuan dari perencanaan pembelajaran tersebut difokuskan untuk melihat sebuah proses yang terjadi. Adapun perencanaan pembelajaran tersebut sebagai berikut:

- a. Peneliti dan guru bahasa inggris mencari sebuah sub topik yang baru untuk disajikan kepada murid-murid untuk beberapa pertemuan.
- b. Peneliti dan guru bahasa Inggris mencari gambar yang akan dijadikan rujukan oleh murid untuk menulis.
- c. Peneliti dan guru bahasa Inggris menyiapkan lembaran observasi dan catatan lapangan.

Praktek

Pada prosedur yang kedua peneliti dan guru bahasa inggris sama- sama berada di dalam kelas untuk mempraktekkan perencanaan pembelajaran yang telah disusun. Adapun prakteknya sebagai berikut:

- a. Peneliti dan guru bahasa inggris memulai pembelajaran bersama-sama
- b. Guru bahasa inggris memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menyajikan materi atau memberikan penjelasan tentang sub-topik yang baru.

- c. Peneliti memberikan materi kepada murid-murid dengan menggunakan gambar
- d. Peneliti memberikan latihan kepada murid sesuai dengan materi yang telah diajarkan

Observasi

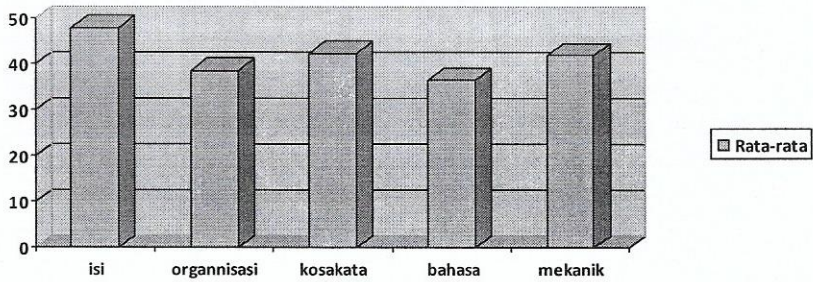
Setelah mempraktekkan perencanaan yang telah disusun untuk empat kali pertemuan oleh peneliti, guru bahasa inggris melakukan observasi terhadap kegiatan yang telah dijalankan oleh peneliti dan murid-murid di dalam kelas. Guru bahasa inggris melakukan *check-list* kegiatan peneliti yang mengarah kepada aplikasi penulisan yang telah ditentukan oleh para ahli sebagai mana yang dituliskan pada bab literatur. Disamping itu guru bahasa inggris juga mencatat kejadian-kejadian atau kegiatan-kegiatan lainnya yang telah dilakukan baik oleh peneliti maupun murid-murid. Pada pertemuan ke- empat peneliti memberikan *test* menulis yang merujuk kepada gambar. Berdasarkan hasil pengamatan guru bahasa inggris yang telah dianalisis bersama dengan peneliti, maka hasil *test* tersebut dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 4: NILAI TEST MENULIS DENGAN MENGGUNAKAN GAMBAR

No	Nama	isi	Organisasi	Kosakata	Gaya bahasa	Mekanisme	Total	Rata-Rata
			Tulisan					
1	Muda Sari	60	60	60	50	50	265	53
2	M. Reza Rizwar	45	45	49	45	35	203	40,8
3	M. Abdul Jabbar	45	40	40	45	40	195	39
4	M. Agus Salim	50	45	40	45	46	220	44
5	Jufri Suanto	40	40	40	35	37	175	35
6	Riki Hamdani	40	35	45	35	30	150	30
7	Amran Suranta	55	40	50	45	45	220	44
8	Hermansyah, S	50	40	39	35	40	203	40,6
9	Junsai	55	38	45	38	35	200	40
10	Eko Santana	50	40	40	35	35	184	36,8
11	Riko Manullang	40	35	45	30	40	150	30
12	Feri Fariandi	40	35	45	35	40	159	31,8
13	Ilhamri	55	45	50	40	40	222	44,4
14	Heri Dede, S	45	40	40	37	35	182	36,4
15	Pendi Saputra	40	35	45	30	45	155	31
16	Deddy Labona	55	40	45	35	40	185	37
17	Sigit Haryandi	40	35	50	30	45	170	34
18	M. Anshori	55	40	45	45	50	261	43,2
19	Heru, W.M	35	35	45	30	45	150	30
20	Jaka, S.R	40	45	50	35	45	177	35,4
21	Rudi Ewanto	55	45	50	35	40	195	39
22	Dio Wahyu Pratama	40	35	45	35	45	180	36
23	Indra Arianto	40	45	40	35	40	174	34,8
24	Rahmat saputra	45	30	40	40	40	174	34,8
25	Zulmandri	47	35	45	40	40	186	37,2
26	Sumanur Dayanto	49	30	40	35	40	162	32,4
27	Teguh Agus Satria	65	40	40	40	45	210	42
28	M. Hasby	60	35	30	40	45	196	39,2
29	Mukholidin	55	30	35	40	45	185	37
30	Rio Rinaldi	60	40	35	30	35	190	38
31	Hadi Ikhwandi	45	35	30	30	35	162	32,4
32	Rahmat Hidayat	45	30	30	30	45	160	32
33	Parlindungan, S	65	45	45	30	45	210	42
34	Ryanto Donald	40	35	40	30	35	180	36
35	Bob Rajaya	30	30	30	30	45	150	30
	Average	47,88	38,51	42,37	36,52	41,08		
	Category	Fair	Poor	Fair	Poor	Fair		

Lebih jauh lagi, nilai menulis murid di atas dapat dilihat pada diagram berikut:

Diagram 2: Nilai menulis mahasiswa dengan menggunakan gambar



Dari diagram di atas dapat dilihat bahwa nilai menulis anak mengalami peningkatan. Kategori *test* nilai menulis murid untuk isi 47,88, organisasi 38,51, kosakata 42,37, gaya bahasa 36,52, dan mekanisme tulisan 41,08. Untuk

melihat perubahan yang terjadi antara nilai test menulis anak sebelum memakai gambar dengan memakai gambar, peneliti menggabungkan kedua nilai tersebut ke dalam tabel dan diagram yang sama.

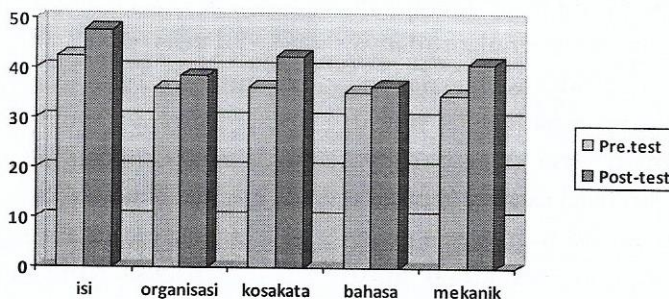
Tabel 5: Perbandingan nilai menulis murid anak pre-test dan test.

TEST	KOMPONEN MENULIS				
	ISI	ORGANISASI	KOSAKATA	BAHASA	MEKANIK
PRE	42,57	36	36,2	35,51	34,85
POST	47,88	38,51	42,37	36,52	41,08

Berikut ini perbedaan antara nilai menulis murid sebelum dengan sesudah memakai gambar dapat

dilihat melalui diagram 3 sebagai berikut:

Diagram 3: Prebandingan nilai menulis murid (Pre dan Post test)



Refleksi/Kelanjutan

Dari hasil pengamatan di atas dapat disimpulkan bahwa ada perubahan antara nilai menulis murid sebelum memakai gambar dibandingkan dengan setelah memakai gambar. Karena peneliti telah melihat perubahan yang terjadi, peneliti dan kolaborator tidak melanjutkan proses penelitian ke siklus berikutnya. Untuk mengetahui proses yang terjadi selama penelitian dapat dilihat melalui pengambilan data dengan instrumen observasi, catatan lapangan, dan wawancara pada pembahasan penelitian.

Setelah mendapatkan data di lapangan dalam beberapa pertemuan, peneliti dan kolaborator telah menemukan atau melihat proses yang terjadi di dalam kelas, dalam pembelajaran bahasa Inggris khususnya menulis. Data penelitian yang terkait dengan proses tersebut diperoleh dari pengamatan, catatan lapangan, dan wawancara. Berdasarkan data

pengamatan, catatan lapangan, dan wawancara murid-murid mengalami kemudahan dalam mengembangkan gagasan mereka dalam menulis ketika mereka dibantu dengan menggunakan gambar.

VI. SIMPULAN

Dari data penelitian yang telah diperoleh melalui beberapa instrumen, hasil penelitian proses pembelajaran bahasa Inggris khususnya menulis dapat disimpulkan bahwa penggunaan gambar sebagai alat bantu bagi murid dalam menulis, meningkatkan kemampuan menulis siswa walaupun perubahan tersebut belum begitu signifikan. Adapun perubahan yang terjadi terhadap hasil *test* menulis siswa disebabkan oleh beberapa faktor yang telah di dapat dari instrument penelitian, seperti catatan lapangan, pengamatan, dan wawancara.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh guru

bahasa Inggris di kelas 2Mo4 terhadap pengajaran menulis dalam bahasa Inggris yang telah diterapkan oleh peneliti dapat ditemukan adanya proses perubahan. Adapun perubahan yang terjadi pada murid dapat diambil dari data catatan lapangan. Dari hasil catatan yang ada di lapangan murid-murid mengikuti pelajaran dengan semangat atau termotivasi, dan siswa tidak lagi merasa kebingungan untuk mengembangkan gagasan mereka ke dalam bentuk tulisan. Disamping data di atas, dari hasil wawancara peneliti dengan perwakilan beberapa orang murid juga menunjukkan adanya proses perubahan bagi murid. Mereka sangat terbantu menuangkan gagasan mereka ke dalam tulisan ketika mereka melihat gambar. Dari catatan itu dapat dilihat ada beberapa faktor yang membuat murid dapat menuangkan gagasan mereka ke dalam tulisan, 1). Mereka termotivasi untuk menuangkan gagasan yang ada di gambar ke dalam bentuk tulisan. 2). Secara otomatis mereka memiliki kosakata atau mengingat kosakata yang jarang mereka gunakan.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Bumi Aksara
Hughes, Arthur. 1993. *Testing for Language Teacher*. Great Britain: Cambridge University Press.

Hornby, 1974. *Advanced Learner Dictionary of Current English*. NY: Oxford University Press.
Kemmis, S. 1981. *The Action Research Planner*. Deakin University
Laksmi, Ekaning Dewanti. 2006. "Scaffolding" Students' writing in EFL class: Implementing Process Approach. Selected article from TEFLIN journal, Volume XVII, Number 2, August 2006.
O Malley. 1996. *Authentic for Assessment for English Language Learners*. USA: Addison Wesley Publishing Company.
Reid, Joy M. 1994. *Teaching ESL Writing*. New Jersey: Prentice Hall Regent.
Richard, Jack. C. 1982. *30 Years of TEFL/TESL: a Personal Reflection (Teflin Journal Volume 14 Number 1, February 2003)*.
Ur Penny. 1996. *A Course in Language Teaching: Practice and Theory*. United Kingdom: Cambridge University.
Weir, Cyril. 1990. *Communicative Language Testing*. Great Britain: Prentice Hall.
_____. 1993. *Understanding and Developing Language Tests*. Great Britain: Prentice Hall.
Zainil, 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Padang: UNP Press.